



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2016

HASIL PENELITIAN BAHASA, SASTRA, SENI, DAN PEMBELAJARANNYA

**“Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni
dan Pembelajarannya dalam Memuliakan
Martabat Manusia”**



Ruang Seminar PLA Lantai 3 FBS UNY
Kuningan Karangmalang Yogyakarta
Rabu, 27 April 2016



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

25/10/2016

M. L. Radia

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2016

Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

“Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya dalam Memuliakan Martaba Manusia”

x, 413 halaman, 28 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Copyright @ 2016

ISBN:978-602-19215-8-6

Penyunting:

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

Dr. Sulis Triyono, M.Pd.

Diterbitkan oleh:

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 550843 - Fax. (0274) 548207

Website: fbs.uny.ac.id

TANGGAPAN MAHASISWA PBSI FBS UNY TERHADAP PERAYAAN HARI VALENTINE DAN ALIRAN LGBT

Nurhadi

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNY

e-mail: nurhadi2@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perdebatan tentang wacana LGBT (Lesbian Gay Biseksual dan Transgender) di Indonesia menjadi topik yang hangat. Di satu sisi ada sekelompok pihak yang mau mengkampanyekan sikap mendukung aliran LGBT dan di sisi lain ada sekelompok orang yang bersikap anti-LGBT. Perdebatan ini bukan sekedar perdebatan tingkat media tetapi sudah mencapai ranah kehidupan yang kian luas. Satu demi satu berbagai negara mulai melegalkan pernikahan kaum sejenis. Begitu juga halnya dengan wacana perayaan hari Valentine. Dalam konteks pertarungan makro, hal tersebut telah terjadi dalam skala dunia. Dalam artikel ini dikemukakan konteks pertarungan mikro dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FBS UNY, yakni berupa tanggapan mahasiswa terhadap LGBT dan Valentine. Hasilnya: sebanyak 87,50% mahasiswa tidak setuju terhadap aliran LGBT. Sementara terhadap hari Valentine, sebanyak 51,25% mahasiswa menyatakan ketidaksetujuannya.

Kata kunci: mahasiswa, LGBT, Valentine

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Valentine's Day dengan segala pernik-perniknya sesungguhnya tidak lepas dari arus utama konspiratif yang hendak menghancurkan ketauhidan seperti yang diajarkan para penyampai Risallah. Demikian paparan situs Eramuslim (10/2/2016) terhadap Hari Kasih Sayang ini. Banyak sisi dari 'hari istimewa' tersebut yang belum banyak diketahui. Banyak yang menyangka, umat Islam dilarang mengikuti ritual tersebut semata-mata karena bersumber dari ritual kaum Nasrani.

Menurut Eramuslim, hal ini salah besar. Gereja Katolik pun ternyata pernah mengeluarkan larangan umatnya untuk ikut-ikutan Valentine's Day. Bahkan Katolik Ensiklopaedia menyatakan ritual Valentine's Day berasal dari ritual pemujaan terhadap setan (*the satanic ritual*) dan paganisme. Bukan itu saja, daya hancur Valentine's Day juga dahsyat, terutama dari sisi akidah dan moral. Sasaran utama penghancuran ini tentu saja generasi muda.

Dalam bahasa Inggris, "kasih sayang" ditulis sebagai "affection", bukan "love". Ada perbedaan mendasar antara istilah *affection* dengan *love*. Yang pertama lebih dekat dengan perasaan atau curahan hati, bersifat kejiwaan yang halus dan indah, sedang yang kedua, "love", lebih dekat dengan tindakan yang mengarah pada kegiatan atau aktivitas seksual. Oleh karena itu, hubungan seksual disebut sebagai "making love" (Eramuslim, 10/2/2016).

Terkait dengan pemahaman tersebut, Valentine's Day sesungguhnya tidak tepat jika diartikan sebagai "Hari Kasih Sayang". Karena peristiwa yang terjadi berabad tahun silam, yang kini diperingati sebagai Hari Valentine, berawal dari suatu peristiwa yang lebih tepat disebut sebagai pesta kemaksiatan (*making love party*) ketimbang Pesta Kasih Sayang. Peristiwa tersebut merupakan suatu ritual bagi bangsa Pagan Roma yang dinamakan Lupercalian Festival.

Dalam kepercayaan Pagan Roma, bulan Februari dianggap sebagai bulan penuh "cinta" (*love*, bukan *affection*) dan bulan kesuburan (baca: masa birahi atau syahwat). Lupercalian atau Lupercus sendiri merupakan nama Dewa Kesuburan (Dewa Pertanian dan Gembala), yang dipercaya berwujud seorang lelaki perkasa dan berpakaian setengah telanjang dengan hanya menutupi

tubuhnya dengan kulit kambing. Mitologi mengenai Lupercus terkait erat dengan kisah Remus dan Romulus yang tinggal di bukit Palatine dan diyakini kisahnya mengawali pembangunan Kota Roma (Rz, 2008: 26—29). Hal ini juga sejalan dengan paparan Yogasari (dalam Nurhadi, 2013: 15—27).

Perayaan Hari Valentine yang sebenarnya berakar dari peristiwa Pagan seringkali dianggap sebagai bentuk penyimpangan terhadap kepercayaan mayoritas bangsa Indonesia yang beragama Islam. Perayaan Valentine sebagai bentuk Hari Kasih Sayang sering dianggap sebagai bentuk perayaan yang berseberangan dengan akidah dan oleh karenanya harus dikonter sebagai sesuatu yang tidak boleh dirayakan. Di sinilah perayaan Hari Valentine menjadi ajang pertarungan antara yang menganjurkan atau yang “mengiklankan” ideologi tersebut dengan pihak yang berseberangan. Rupanya, selain perayaan Hari Valentine, hal yang senada juga terjadi pada pertarungan situs budaya yang terkait dengan ideologi LGBT (Lesbian Gay Biseksual dan Transgender) atau secara simple bisa diwakili dengan homoseksualitas.

Selama ini, kecenderungan di dunia, kian banyak negara yang mengakui secara legal pernikahan kaum sejenis atau homoseksualitas. Awalnya Belanda. Kini, negara besar seperti Amerika Serikat pun secara resmi mengakui legalitas pernikahan kaum sejenis layaknya pernikahan heteroseksual. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia pun tidak luput dari pertarungan aliran LGBT ini. Hanya saja secara resmi Indonesia tidak mengakui pernikahan sejenis. Mayoritas masyarakat Indonesia juga tidak merestui pernikahan tersebut meskipun ada satu dua peristiwa yang terkait muncul ke sejumlah pemberitaan media-media utama.

Di dunia secara garis besar ada yang mendukung aliran LGBT dan ada juga yang menentangnya. Zimbabwe dan Gambia merupakan salah satu negara yang menentangnya. Dalam wawancara mingguan dengan stasiun radio nasional, Sabtu (27/6/2015), Presiden Zimbabwe bercanda bakal melakukan perjalanan ke Gedung Putih dan mengajak Barack Obama untuk menikah dengannya (Pribuminews, 5/7/2015).

Robert Mugabe (Presiden Zimbabwe), selama ini dikenal sangat keras melawan homoseksualitas, menanggapi dengan cara nyentrik atas keputusan Mahkamah Agung Amerika yang menjamin kaum gay dan lesbian hak yang sama untuk menikah sebagai heteroseksual. “Saya tidak mengerti bagaimana orang ini (Obama) berani menentang perintah eksplisit Kristus yang melarang manusia dari perbuatan sodomi,” kata Mugabe dengan nada lebih serius. Mugabe bahkan menuduh pemerintah AS dijalankan oleh ‘penyembah setan yang sesat yang menghina bangsa besar Amerika’.

Lain Mugabe lain pula Yahya Jammeh, Presiden Gambia. Jammeh bahkan mengancam para penyuka sesama jenis, khususnya yang berjenis kelamin laki-laki untuk tidak datang ke negaranya. Dia mengatakan, akan menggorok leher para homo itu jika mereka berani menginjakkan kaki di sana.

“Jika Anda melakukan hal tak terpuji itu di Gambia, saya akan menggorok leher Anda. Jika Anda seorang lelaki dan ingin menikahi lelaki lainnya di negara ini, kami akan menangkap Anda, dan tidak seorang pun akan melihat Anda lagi,” ungkapnya dalam pidato seperti yang dikutip dari *Face News*. Jammeh yang berusia 49 tahun ini memang terkenal lantang menyuarakan anti-gay di negaranya (Pribuminews, 5/7/2015).

Dua permasalahan inilah, yakni tentang pertarungan paham antara yang setuju dan yang menentang perayaan Hari Valentine dan aliran LGBT, yang diteliti dan dideskripsikan dalam penelitian ini. Konteks penelitian ini memotret pertarungan mikro, pertarungan terhadap dua hal tersebut di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat akademik. Bagaimanakah sesungguhnya pertarungan kedua hal tersebut di kalangan generasi muda Indonesia, di tingkat kalangan mahasiswa Indonesia. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini mengambil sampel survei pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut ini dipaparkan sejumlah pertanyaan sebagai bentuk rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Secara lengkap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY tahu hari Valentine?
2. Apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY setuju dengan perayaan hari Valentine?

3. Apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY merayakan hari Valentine?
4. Apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY tahu LGBT (Lesbian Gay Biseks dan Transgender)?
5. Apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY setuju dengan aliran LGBT?
6. Apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY pelaku LGBT?

Dengan rumusan-rumusan masalah seperti di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY tentang hari Valentine.
2. Mendeskripsikan persetujuan mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY terhadap perayaan hari Valentine.
3. Mendeskripsikan apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY merayakan hari Valentine.
4. Mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY terhadap LGBT (Lesbian Gay Biseks dan Transgender).
5. Mendeskripsikan persetujuan mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY terhadap aliran LGBT.
6. Mendeskripsikan apakah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY pelaku LGBT.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY. Masing-masing terbagi dalam dua program studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dan Sastra Indonesia (Sasindo). Jumlah seluruh responden sebanyak 80 orang (terdiri atas 32 laki-laki dan 48 perempuan), 40 orang dari Prodi PBSI dan 40 lainnya dari Prodi Sasindo. Masing-masing prodi dipilah berdasarkan empat angkatan, yaitu mahasiswa semester: II, IV, VI, dan VIII. Baru setelah itu angket dibagikan secara acak pada masing-masing angkatan sebanyak 10 angket.

Penyebaran dan pengisian angket dilakukan pada minggu terakhir bulan Februari 2016. Momen tersebut terkait dengan bulan di mana Valentine biasa dirayakan (14 Februari) dan perdebatan tentang aliran LGBT di media-media Indonesia masih cukup marak. Angket kemudian dikumpulkan dan ditabulasi lalu dianalisis. Pendistribusian dan pengumpulan angket dilakukan mahasiswa Sasindo yang tergabung dalam Tim Sepuluh.

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan enam pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian. Ada pun secara lengkap isi pertanyaan angket tersebut dapat dilihat pada bagian bawah berikut ini. Sementara validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu validitas semantis dan reliabilitasnya berdasarkan reliabilitas intrater dan reliabilitas interrater (diskusi antara peneliti dengan Tim Sepuluh).

ANGKET PENELITIAN

Identitas Diri

1. Nama : (boleh anonim)
2. Prodi : PBSI/Sasindo*
3. Semester : II/IV/VI/VIII*
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan/Waria*
5. Kota/Kab Asal :

Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Abstain
1	Apakah Anda tahu hari Valentine?			
2	Apakah Anda setuju dengan perayaan hari Valentine?			
3	Apakah Anda merayakan hari Valentine?			

4	Apakah Anda tahu LGBT (Lesbian Gay Biseks dan Transgender)?			
5	Apakah Anda setuju dengan aliran LGBT?			
6	Apakah Anda pelaku LGBT?			

*: pilih salah satu dengan cara melingkari

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survei dengan angket berisi enam pertanyaan tentang Valentine dan aliran LGBT, mahasiswa Jurusan PBSI (yang terdiri atas Prodi PBSI dan Prodi Sasindo) secara lengkap memberikan respon sebagai berikut.

Tabel 1. Jawaban Angket Mahasiswa Jurusan PBSI (Prodi PBSI dan Sasindo) tentang Valentine dan LGBT

No Soal	Pilihan Jawaban	Prodi		Jumlah		Keterangan
		PBSI	Sasindo	Rerata	%	
1	ya	32	38	35,0	87,50	Responden sebanyak 80 orang terdiri atas: laki-laki 32 orang, perempuan 48 orang, waria 0 orang.
	tidak	7	2	4,5	11,25	
	abstain	1	0	0,5	1,25	
2	ya	3	4	3,5	8,75	
	tidak	26	15	20,5	51,25	
	abstain	11	21	16,0	40,00	
3	ya	0	1	0,5	1,25	
	tidak	38	27	32,5	81,25	
	abstain	2	12	7,0	17,50	
4	ya	37	39	38,0	95,00	
	tidak	1	1	1,0	2,50	
	abstain	2	0	1,0	2,50	
5	ya	1	0	0,5	1,25	
	tidak	37	33	35,0	87,50	
	abstain	2	7	4,5	11,25	
6	ya	0	0	0,0	0,00	
	tidak	39	40	39,0	97,50	
	abstain	1	0	0,5	1,25	

Dari jumlah keseluruhan seperti tersaji dalam tabel 1 di atas, masing-masing hasil survei tersebut juga dapat ditampilkan berdasarkan prodi masing-masing. Hasil temuan per prodi tersebut dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Tabel 2. Jawaban Angket Mahasiswa Prodi PBSI tentang Valentine dan LGBT

No Soal	Pilihan Jawaban	Semester				Jumlah			Keterangan
		II	IV	VI	VII	Jml	Total	%	
1	ya	7	8	9	8	32	40	80,0	Responden terdiri atas: laki-laki 12 orang, perempuan 28 orang,
	tidak	2	2	1	2	7		17,5	
	abstain	1	-	-	-	1		2,5	
2	ya	1	1	1	-	3	40	7,5	
	tidak	7	6	8	5	26		65,0	
	abstain	2	3	1	5	11		27,5	
3	ya	-	-	-	-	0	40	0,0	
	tidak	9	9	10	10	38		95,0	

	abstain	1	1		-	2		5,0	waria 0 orang.
4	ya	10	10	10	7	37	40	92,5	
	tidak	-	-		1	1		2,5	
	abstain				2	2		5,0	
5	ya	1	-	-	-	1	40	2,5	
	tidak	8	9	10	10	37		92,5	
	abstain	1	1	-	-	2		5,0	
6	ya	-	-	-	-	0	40	0,0	
	tidak	10	9	10	10	39		97,5	
	abstain	-	1	-	-	1		2,5	

Tabel 3. Jawaban Angket Mahasiswa Prodi Sasindo tentang Valentine dan LGBT

No Soal	Pilihan Jawaban	Semester				Jumlah			Keterangan
		II	IV	VI	VII	Jml	Total	%	
1	ya	9	10	9	10	38	40	95,0	Responden terdiri atas: laki-laki 20 orang, perempuan 20 orang, waria 0 orang.
	tidak	1	-	1	-	2		5,0	
	abstain	-	-	-	-	0		0,0	
2	ya	-	1	1	2	4	40	10,0	
	tidak	2	5	6	2	15		37,0	
	abstain	8	4	3	6	21		52,5	
3	ya	-	-	1	-	1	40	2,5	
	tidak	2	9	9	7	27		67,5	
	abstain	8	1	-	3	12		30,0	
4	ya	10	10	9	10	39	40	97,5	
	tidak	-	-	1	-	1		2,5	
	abstain	-	-	-	-	0		0,0	
5	ya	-	-	-	-	0	40	0,0	
	tidak	10	8	10	5	33		82,5	
	abstain	-	2	-	5	7		17,5	
6	ya	-	-	-	-	0	40	0,0	
	tidak	10	10	10	10	40		100	
	abstain	-	-	-	-	0		0,0	

PEMBAHASAN

Angket dalam penelitian ini berhasil diisi oleh 80 orang responden dari Jurusan PBSI. Sebetulnya angket penelitian dalam isian seksualitas terdapat tiga jenis yaitu: laki-laki, perempuan, dan waria sebagaimana dapat dilihat dalam angket lampiran. Meski demikian, tidak ada satu pun responden yang mengisi jenis kelaminnya dengan isian waria. Dari 80 responden, ada sebanyak 32 orang berjenis kelamin laki-laki dan 48 orang berjenis kelamin perempuan.

Terhadap pertanyaan no 1 yang berbunyi, "Apakah Anda tahu hari Valentine?", ternyata hanya 87,50% saja mahasiswa yang tahu tentang hari tersebut. Ada 11, 25% yang tidak tahu. Artinya tidak semua mahasiswa Jurusan PBSI tahu tentang hari yang sering disebut dengan Hari Kasih Sayang tersebut. Berdasarkan perbandingan jawaban dari kedua prodi, ternyata mahasiswa Prodi PBSI hanya 80% yang tahu tentang Hari Valentine sementara mahasiswa Prodi Sasindo mencapai jumlah yang lebih besar, yakni mencapai angka 95%.

Terhadap pertanyaan no 2 yang berbunyi, "Apakah Anda setuju dengan perayaan hari Valentine?", ternyata hanya 51,25% mahasiswa Jurusan PBSI yang menjawab "tidak". Artinya hanya sekitar setengah dari mahasiswa jurusan ini yang menjawab ketidaksetujuannya terhadap perayaan Hari Valentine. Persoalannya bukan setengah lainnya menyetujuinya. Yang menyetujui terhadap perayaan ini hanya 8,75%. Sebanyak 40% menjawab abstain terhadap pertanyaan ini.

Sementara perbandingan antara kedua prodi terhadap pertanyaan ke-2 ini: sebanyak 65% mahasiswa Prodi PBSI menjawab tidak setuju, Prodi Sasindo yang menjawab tidak setuju sebesar

37%. Jumlah ini cukup besar perbedaannya. Meski demikian mayoritas jawaban mereka lebih cenderung pada jawaban abstain. Yang menyatakan kesetujuannya terhadap perayaan Hari Valentine masing-masing 7,5% (Prodi PBSI) dan 10% (Prodi Sasindo).

Jawaban sebesar 51,25% yang menyatakan ketidaksetujuan mahasiswa Jurusan PBSI terhadap perayaan Hari Valentine merupakan jawaban utama mereka terhadap tiga pertanyaan yang terkait dengan Hari Valentine. Ada sekitar separuh mahasiswa yang mencerminkan penolakannya, meskipun hampir lainnya bersikap abstain, hanya 8,7% yang menyetujuinya.

Terhadap pertanyaan ke-3 yang berbunyi, "Apakah Anda merayakan hari Valentine?", ternyata hanya 1,25% saja yang merayakannya. Ada sebanyak 81,25% yang menyatakan tidak merayakannya. Selebihnya ada 17,5% yang menjawab tidak pasti terhadap hal ini. Dari masing-masing prodi ada sebanyak: 92,5 (PBSI) dan 67,5 (Sasindo) yang menyatakan tidak merayakannya. Untuk pertanyaan ini ada 1,25% saja yang menyatakan merayakan Hari Kasih Sayang ini, yakni mahasiswa Sasindo.

Angka sebesar 51,25% merupakan angka kunci atas penolakan perayaan Hari Valentine oleh mahasiswa Jurusan PBSI. Sebanyak 40% tidak secara pasti menjawab kesetujuan atau ketidaksetujuannya, hanya 8,75% yang menyetujuinya. Artinya, tidak sampai 10% mahasiswa jurusan ini menyetujui Hari Valentine apalagi merayakannya. Meski demikian harus dicatat bahwa Hari Valentine merupakan perayaan yang tidak tinggi penolakannya.

Berbeda dengan penolakan Hari Valentine, penolakan terhadap aliran LGBT ternyata jauh lebih tinggi. Hal ini bisa diketahui dari jumlah prosentase atas jawaban pertanyaan no 5, yang berbunyi, "Apakah Anda setuju dengan aliran LGBT?" Atas pertanyaan ini diperoleh angka penolakan sebesar 87,50%. Bandingkan dengan Hari Valentine yang mendapat angka penolakan hanya sebesar 51,25%.

Sebelum membahas lebih lanjut jawaban-jawaban responden terhadap aliran LGBT, berikut ini dilampirkan salah satu jawaban dari responden sebagai contoh jawaban yang berhasil dihimpun.

ANGKET PENELITIAN

Identitas Diri

1. Nama : Yopi..... (boleh anonim)
2. Prodi : PBSI/Sasindo*
3. Semester : H/IV/VI/VIII*
4. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan/Waria*
5. Kota/Kab Asal : Dalembang.....

Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Abstain
1	Apakah Anda tahu hari Valentine?		<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Apakah Anda setuju dengan perayaan hari Valentine?			<input checked="" type="checkbox"/>
3	Apakah Anda merayakan hari Valentine?		<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Apakah Anda tahu LGBT (Lesbian Gay Biseks dan Transgender)?	<input checked="" type="checkbox"/>		
5	Apakah Anda setuju dengan aliran LGBT?		<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Apakah Anda pelaku LGBT?		<input checked="" type="checkbox"/>	

*: pilih salah satu dengan cara melingkari

Terkait dengan pertanyaan apakah Anda mengetahui LGBT, ada sebanyak 95% jawaban yang menyatakan "ya". Artinya para mahasiswa jauh lebih mengenal LGBT daripada Hari Valentine yang hanya mencapai 87.50%. Bisa jadi hal ini disebabkan oleh pertanyaan angket yang memberikan keterangan dalam kurung singkatan LGBT, yakni Lesbian Gay Biseks dan Transgender. Dengan tambahan ini, para responden lebih tahu tentang LGBT daripada Valentine. Atau bisa jadi karena

memang topik LGBT sedang banyak dibicarakan oleh media sehingga menjadi istilah yang populer di masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa.

Perbandingan antara jawaban mahasiswa Prodi PBSI dengan Prodi Sasindo terhadap pertanyaan ini diperoleh perbandingan 92,5% dan 97,5%. Angka yang sama-sama menunjukkan pengetahuan yang tinggi terhadap istilah LGBT.

Sementara untuk pertanyaan kelima yang berbunyi, "Apakah Anda setuju dengan aliran LGBT?" diperoleh jawaban sebesar 87,5% menyatakan ketidaksetujuannya. Hanya 1,25% yang menyatakan kesetujuannya. Angka ini sangat kecil. Meski demikian ada jawaban yang menyetujui terhadap aliran LGBT ini. Sebanyak 11,25% mahasiswa lainnya menyatakan tidak berpendapat tentang pertanyaan ini.

Dari kedua prodi diperoleh perbandingan sebesar 92,5 bagi mahasiswa Prodi PBSI dan sebesar 82,5% mahasiswa Prodi Sasindo yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap aliran LGBT. Mahasiswa yang menjawab setuju terhadap aliran LGBT ini hanya berasal dari Prodi PBSI.

Pertanyaan ke-6 yang berbunyi, "Apakah Anda pelaku LGBT?" diperoleh jawaban: 0% pelaku, 97,5% bukan pelaku, dan 1,25% abstain. Ini artinya, di Jurusan PBSI tidak ada seorang pun yang mengaku sebagai pelaku LGBT. Bahkan jawaban dari mahasiswa Prodi Sasindo 100% menyatakan bukan sebagai pelaku LGBT. Sementara di Prodi PBSI ada 2,5% yang tidak menyatakan pendapatnya atau abstain terhadap pertanyaan ini.

Secara umum, mahasiswa Jurusan PBSI menyatakan penolakannya terhadap aliran LGBT dan nyaris tidak ada yang menjadi pelaku LGBT. Hal yang serupa juga terhadap Hari Valentine, meskipun secara statistik jumlah penolakannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan penolakan terhadap aliran LGBT.

Berdasarkan temuan ini, kekhawatiran Mugabe (Presiden Zimbabwe) terhadap keputusan Negeri Barack Obama yang telah mengesahkan pernikahan sejenis sebagaimana diberitakan oleh Pribuminews (5/7/2015), tidak bakal terjadi di Indonesia, setidaknya sebagaimana tercermin dalam survei kali ini yang mengambil sampel mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY. Demikian halnya terhadap penyebaran paham Hari Valentine sebagaimana dikhawatirkan oleh pemberitaan di Eramuslim (10/2/2016), juga tidak perlu menjadi kekhawatiran yang berlebihan. Meskipun penolakan terhadap perayaan Hari Valentine hanya sebesar 51,25%, sisanya yang lain yakni sebesar 40% menyatakan abstain terhadap perayaan yang berasal dari Lupercalian Festival (Rz, 2008: 26—29) tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) pada minggu terakhir bulan Februari 2016 terkait dengan perayaan Hari Valentine dan aliran LGBT diperoleh temuan sebagai berikut. Ada sebanyak 87,50% mahasiswa tidak setuju terhadap aliran LGBT. Sementara terhadap perayaan Hari Valentine, sebanyak 51,25% mahasiswa menyatakan ketidaksetujuannya.

Sementara pengetahuan mereka terhadap Hari Valentine diperoleh jawaban sebanyak 87,5% mereka tahu tentang perayaan hari itu, dan di pihak lain terkait dengan aliran LGBT, sebanyak 95% mereka tahu tentang aliran tersebut. Terkait dengan praktik perayaan Hari Valentine dan pelaku aliran LGBT masing-masing diperoleh angka 81,25% tidak merayakan dan 97,50% mengaku bukan pelaku LGBT.

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan Tim Sepuluh, mahasiswa Prodi Sasindo FBS UNY angkatan 2013. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Tim Sepuluh (Nana, Ali, Sigit, Rizky, Vindy, Khusnul, Dena, Nasrul, Huda, dan Andina) atas kerjasama dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Furqan. 2016. *Misteri Valentine's Day (1): Bermula dari Lupercalian Festival*. Jakarta: Eramuslim 10 Februari.

Pribuminews. 2015. *Karena Nikah Sesama Jenis Sudah Sah, Robert Mugabe Ajak Obama Menikah*, Jakarta: Eramuslim edisi 5 Juli.

Rz. 2008. "Lupercalian Fest The Begin....," *The Dark Valentines*. Jakarta: Eramuslim Digest.

Yogasari, Anindhita. 2013. "Semua tentang Valentine's Day," dalam Nurhadi, *Valentine's Day dan Budaya Lainnya*. Yogyakarta: UNY Press.